

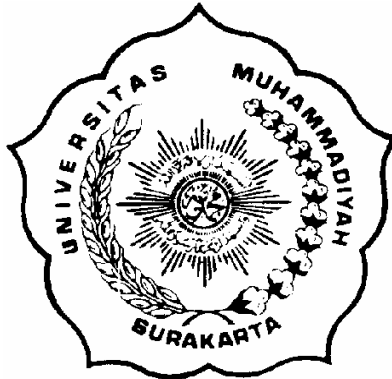
**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
PENDEKATAN *SNOWBALL THROWING* DAN *DRILL* TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
AWAL SISWA  
(Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngrampal Kabupaten Sragen)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Oleh :

**SITI NURHAYATI**

**A 410 050 187**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia (Mulyani, 2007 : 5).

Mutu pendidikan di Indonesia cenderung tertinggal apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, khususnya negara-negara ASEAN. Faktor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yakni meliputi faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana pendukung, guru dan metode mengajar. Sedang faktor internal meliputi tingkat kecerdasan dan kemampuan awal siswa, motivasi dan minat siswa terhadap suatu pelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan mutu pendidikan matematika masih terus diupayakan, karena sangat diyakini bahwa matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Salah satu indikator mutu pendidikan matematika yang disinyalir telah tergolong memprihatinkan ditandai dengan nilai rata-rata matematika siswa di sekolah yang masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya.

Bahkan banyak diperbincangkan tentang nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) matematika yang cenderung rendah dibandingkan dengan bidang studi lainnya.

Matematika merupakan salah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan persentase jam pelajaran yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Ironinya, matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa yang takut akan pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu suatu pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar guru. Guru matematika saat ini cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik serta korelasi dari guru jarang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab mengatur, mengelola dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru (Sutama, 2000 : 3).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Penggunaan pendekatan pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua pendekatan

pembelajaran dapat digunakan pada tiap pokok bahasan. Agar pendekatan pembelajaran terpilih dengan tepat, seorang guru harus mengetahui bermacam-macam pendekatan pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, di bidang pendidikan juga banyak dikembangkan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *snowball throwing* yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Pendekatan pembelajaran yang lain adalah *drill* yaitu cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Suwarna, dkk., 2006 : 111).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan pendekatan pembelajaran tetapi kemampuan awal siswa yang berbeda-beda satu sama lain perlu juga diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan materi pada masing-masing siswa yang berakibat pula pada perbedaan hasil belajar mereka. Pada siswa SMP kelas VII semester genap, kemampuan awal yang dimaksud adalah nilai matematika yang diperoleh dari nilai raport semester

ganjil. Siswa yang memiliki nilai matematika pada raport semester ganjil tinggi dimungkinkan akan memiliki prestasi belajar yang baik pula pada semester genap, sedangkan siswa yang memiliki nilai matematika pada raport semester ganjil lebih rendah dimungkinkan akan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah pula pada semester genap.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang eksperimen pembelajaran matematika dengan pendekatan *snowball throwing* dan *drill* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mutu pendidikan di Indonesia cenderung tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia, khususnya negara ASEAN.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Masih banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan.
4. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
5. Kemampuan awal siswa yang masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar pada pokok bahasan Segiempat.
2. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *snowball throwing* pada kelompok eksperimen dan *drill* pada kelompok kontrol.
3. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini dibatasi pada nilai matematika yang diperoleh dari nilai raport siswa semester ganjil kelas VII SMP N 2 Ngrampal tahun ajaran 2008/2009 sebelum penelitian dilakukan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *snowball throwing* dan *drill* terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan awal siswa tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar matematika ?
3. Apakah terdapat efek interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *snowball throwing* dan *drill* terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui efek interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan teoritis tambahan bagi para pembaca dalam kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *snowball throwing* dan *drill* ditinjau dari kemampuan awal siswa.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir, tanggung jawab dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika dalam

menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

- c. Bagi sekolah, memberi masukan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya.
- d. Bagi Perpustakaan, dapat digunakan sebagai sumber bacaan guru matematika dalam mengajar di dalam kelas dan sebagai inventaris buku-buku bacaan diperpustakaan.